

## Kemampuan Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skill*

Mujakir<sup>1</sup>, Roudotun Hasanah Harahap<sup>2</sup>, Anisa Maisarah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>. Program Studi Tadris Kimia Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>2,3</sup>. Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: [mujakir@uinmataram.ac.id](mailto:mujakir@uinmataram.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study was to see students' understanding of HOTS-based learning through the motivational abilities provided by the teacher. The method used is the descriptive quantitative method. The subjects of this study were teachers of MAN 4 Aceh Besar and students of class XI MIA-1. Data was collected by distributing questionnaires to teachers and class XI MIA-1 students at MAN 4 Aceh Besar as respondents. The research results yielded an average percentage of 62.5% of teachers strongly agree that motivating students in High Order Thinking Skill (HOTS) learning can be the domain of students understanding HOTS-based learning through the motivation given by the teacher. Then, students get an average percentage of 81.25% of students agree that the motivation given by the teacher can increase student motivation in HOTS-based learning.*

**Keywords:** *Higher Order Thinking Skill (HOTS), Teacher ability, Student Motivation*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan langkah yang dilaksanakan oleh pendidik dalam membantu, mengarahkan dan mengupayakan peserta didik agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara optimal. Kegiatan belajar mengajar dapat memaksimalkan kinerja otak dalam proses berpikir, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat terus berkembang secara optimal dan mencapai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kualitas kemampuan berpikir dikatakan ideal apabila memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran era abad 21 menuntut pendidik harus kompetensi pada level tujuh (profesional). pengajar yg profesional mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan menuju kearah yang lebih berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Di dalam kegiatannya tidak lagi menjadi sumber belajar (teacher center), namun adalah fasilitator, dinamisator, serta katalisator dalam mengarahkan peserta didik menjadi kreatif, dengan demikian .kemampuan yang dimiliki pengajar dapat menjadi keberhasilan belajar bagi peserta didik. Dampaknya adalah siswa menjadi berkualitas dan memiliki kemampuan beraya saing. Di dalam standar kompetensi guru telah diamanahkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi

pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Pembelajaran abad 21 ditekankan pada kemampuan berpikir tingkat dalam memecahkan masalah. Jadi, pembelajaran abad 21 menuntut seorang guru agar melakukan pembelajaran secara efektif, sistematis, dan terukur. Pembelajaran HOTS sangat berperan dalam kemampuan memecahkan masalah, karena mampu mempengaruhi kemampuan, kecepatan, dan keefektifan siswa dalam belajar (Razak, dkk., 2021).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan berpikir pada tahap penalaran yaitu untuk mampu memahami informasi-informasi yang sedang dipelajari, sehingga diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melatih berpikir tingkat tinggi guru harus merancang pembelajaran yang dimulai dari level kognitif C-4, C-5, C-6 (Nurfadilah, 2022), untuk itu kemampuan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi indikator profesional, oleh karena itu, motivasi guru mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kemampuan memotivasi dalam pembelajaran berbasis HOTS menjadi aspek yang dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan berpikir, menemukan cara untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik dilatih untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengacu pada proses

perkembangan keterampilan secara intelektual dan mengubah cara berpikir seseorang secara kritis dan juga kreatif dari konkrit menuju abstrak (Ananda, dkk., 2020), sehingga karakter kritis, inovatif, kreatif, dan elaborasi dapat tercipta pada saat proses hingga setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Di dalam mengukur kemampuan HOTS meliputi: 1) transfer konsep; 2) memproses dan menerapkan informasi; 3) mengaitkan berbagai informasi yang berbeda; 4) Menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi; dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. HOTS dimaknai sebagai kemampuan dalam menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, seseorang harus memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menginterpretasi informasi. HOTS juga mengajarkan seseorang untuk kritis dalam mengevaluasi informasi, membuat simpulan, serta membuat generalisasi (Panggabean, dkk., 2022). Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan tulisan ini untuk melihat pemahaman siswa mengenai pembelajaran berbasis HOTS melalui kemampuan motivasi yang diberikan guru.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk mencapai tujuan tertentu sehingga jika lakukan dalam proses pembelajaran, maka siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu dan memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nuniati, dkk., 2021). Motivasi siswa sangat kurang membuat para siswa sulit menerima informasi yang bersifat abstrak dan menganggap bahwa pelajaran ipa sangat sulit dan tidak menarik. Rasa tidak ingin tahu yang kurang membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hal ini dapat

disebabkan karena belum maksimalnya pembelajaran dan aktivitas antara guru dan siswa juga masih rendah serta belum terjalin kerjasama antara guru dan siswa sehingga berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar HOTS siswa (Kurniasih, dkk., 2020). Kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis HOTS diharapkan dapat dikuasai secara butuh oleh guru, agar dapat melakukan tugas-tugas dengan standar performansi yang diharapkan. Kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis HOTS dapat mengembangkan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang bermanfaat bagi siswa (Nurfadilah, 2022)

Di dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kemampuan pembelajaran membaca berimbang adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kemampuan pembelajaran membaca berimbang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal sebagai berikut: (a) pemahaman wawasan atau Landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hasil dari beberapa review jurnal yang dilakukan penulis dalam pembelajaran berbasis HOTS masih sangat sulit untuk di implementasikan di dalam proses pembelajaran, sehingga guru benar-benar harus mampu menguasai konsep dan juga strategi dalam pembelajaran berbasis HOTS. Penelitian yang dilakukan oleh (Yayuk Erna, dkk., 2019) yang mana pembelajarn dan

penilaian terhadap HOTS bukanlah suatu hal yang mudah untuk dimplimentasikan oleh para guru. Sehingga Guru harus dapat membantu respon siswa dengan memotivasi siswa untuk lebih berpikir kritis, agar pembelajaran tidak lagi berpusat pada teacher centered akan tetapi sekarang menjadi student centered. Pada kenyataannya di lapangan proses pembelajaran masih berpusat pada teacher centered, Oleh karena itu, diperlukan nya motivasi dari seorang guru dalam membantu siswa untuk berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa mengenai pembelajaran berbasis HOTS melalui motivasi yang diberikan guru.

Kemampuan guru yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran HOTS telah dilakukan oleh (Ma'ruf A. H., dkk., 2019) mengemukakan bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Mind Mapping berbasis HOTS terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika. Sehingga, pengaruh motivasi siswa pada pembelajaran matematika dengan model Mind Mapping berbantuan soal HOTS memiliki kontribusi sebesar 73.4% terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran problem solving berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Populasi dalam penelitian siswa kelas XI dan guru di MAN 4 Aceh Besar. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIA-I dan guru kimia yang mengajar pada kelas tersebut. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket diguakan untuk merekam informasi terkait kemampuan guru memotivasi siswa yang dilihat dari keseuaian komponen atau isi RPP, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Tujuan analisis RPP dilakukan untuk mengetahui adanya proses pembelajaran berbasis HOTS. Penyebaran angket kepada siswa kelas XI MIA-1 sebagai responden, angket yang disebarakan berbentuk google form. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu melihat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis HOTS melalui motivasi yang diberikan guru.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Respon guru dan siswa yang telah dikumpulkan ditabulasi dan dihitung dengan rumus persentase. untuk analisis kuantitatif, maka jawaban angket berbentuk skala *likert* dengan skor penilaian 1 sampai 4, dengan skor tertinggi 4 dan yang terendah 1.

**Tabel 1 Deskripsi skor angket guru dan siswa**

Skor	Deskripsi
4	Sangat setuju/selalu/sangat cukup/sangat baik
3	Setuju/sering/cukup/baik
2	Tidak setuju/ kadang-kadang/ tidak cukup/ tidak baik
1	Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat tidak cukup/ sangat tidak baik

Untuk menghitung persentase menggunakan persamaan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : persentase angket
- F : frekuensi jawaban
- N : jumlah skor total

Kriteria analisis angket guru dan siswa dapat dilihat pada tabel. 2 berikut ini:

Tabel. 2. Dekripsi Skor kriteri angket guru dan siswa

Skor	Deskripsi Kriteria
80-100	sangat setuju/selalu/sangat cukup/sangat baik
63-79	setuju/sering/cukup/baik
44-62	tidak setuju/ kadang-kadang/ tidak cukup/ tidak baik
25-43	sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat tidak cukup/ sangat tidak baik

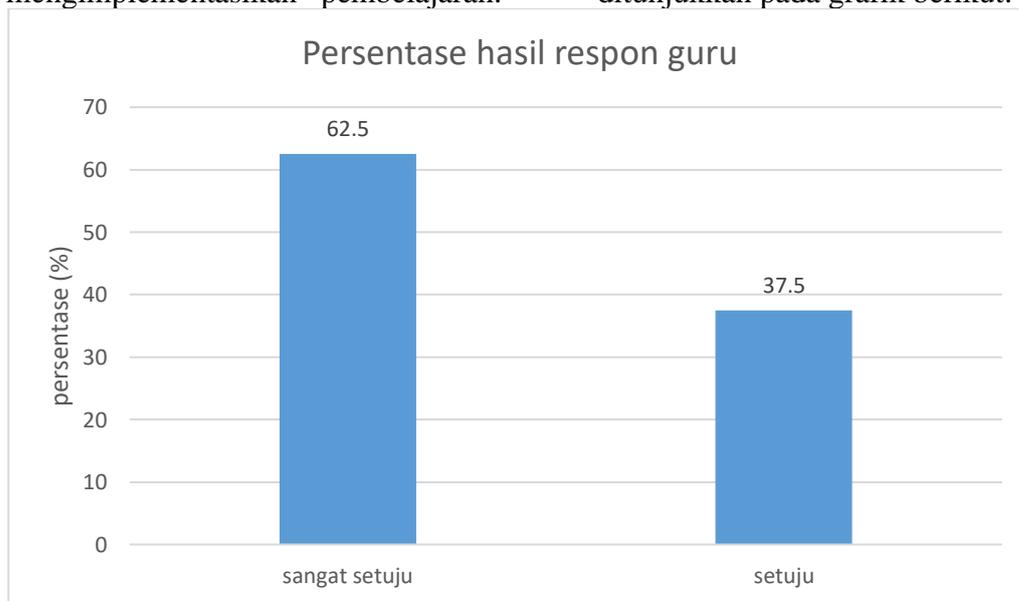
(Sumber: Qirom, M, S., dkk 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perolehan data yang telah dikumpulkan di MAN 4 Aceh besar kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis HOTS, dimana pendidik harus mampu merancang pembelajaran berbasis HOTS, pendidik meski memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS. Salah satunya ialah memotivasi siswa didalam proses pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memotivasi harus terus diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Agusta Akhmad Riandy dan Cholis sa'dijah (2021) mengatakan bahwa merancang pembelajaran berbasis HOTS akan mampu mendorong penguatan kepada peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran.

Sehingga untuk mendukung proses pembelajaran berbasis HOTS maka pendidik harus mampu memahami taksonomi ranah kompetensi, pendekatan pembelajaran, mengklasifikasikan agar peserta didik mampu untuk memiliki keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi.

Hasil tanggapan pendidik terhadap kemampuan memotivasi dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyebaran angket terhadap tenaga pendidik bertujuan untuk melihat kemampuan pendidik dalam memberikan motivasi didalam proses pembelajaran untuk melihat apakah motivasi dalam pembelajaran berbasis HOTS sangat diperlukan atau tidak. Hasil tanggapan pendidik mengenai kemampuan memotivasi ditunjukkan pada grafik berikut:



**Gambar 1.** Respon guru terhadap kemampuan motivasi dalam pembelajaran berbasis HOTS

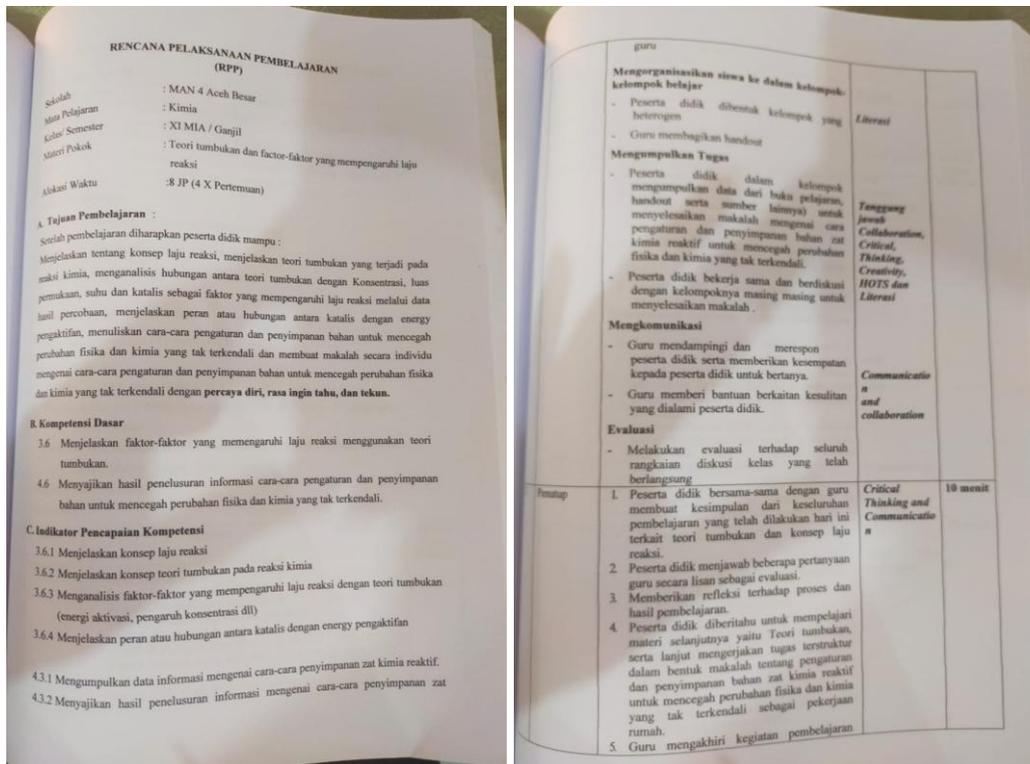
Grafik pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa diperoleh hasil rata-rata sebesar 62,5% sangat setuju dan 37,5% setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa respon guru sangat setuju jika pemberian motivasi dalam

proses pembelajaran HOTS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran HOTS dan 37,5% setuju bahwa kompetensi kemampuan guru dalam pembelajaran HOTS sangat diperlukan. Selain

itu, pendidik juga semakin mampu mengimplementasikan motivasi didalam pembelajaran.

Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan terus menerus agar dapat menjadi pendidik yang dapat menghasilkan lulusan-

lulusan yang nantinya dapat berpikir tingkat tinggi. Sehingga sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus menyiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengarahkan ke pembelajaran HOTS.



Gambar 2. RPP berbasis HOTS

Berdasarkan hasil analisis RPP yang dikembangkan oleh guru di MAN 4 Aceh besar dapat diketahui guru sudah mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berarah ke pembelajaran HOTS pada bagian tujuan pembelajaran berupa analisis dan di kegiatan inti, dan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga ada motivasi yang akan membuat siswa dapat berpikir kritis. Pernyataan ini didukung oleh Sihotang Hotmaulina (2020) kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang meski ada dalam diri seorang pendidik. Yang mana kompetensi pendidik meskilah terus menerus dikembangkan. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran ranah sikap, pengetahuan maupun keterampilan pendidik mengajarkan siswa untuk berpikir HOTS meski harus

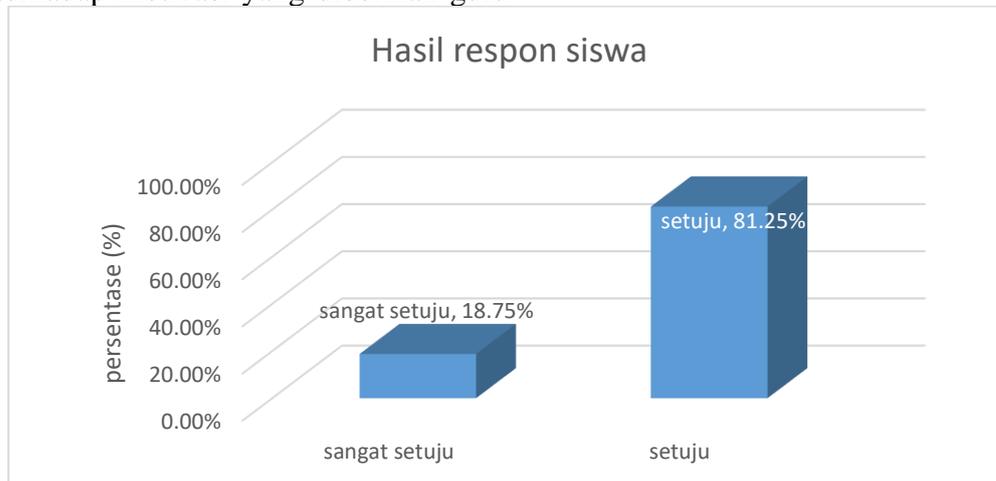
membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat diketahui dari tujuan pembelajaran pada tingkat analisis (Mujakir, 2018; Mujakir dkk, 2019), evaluasi dan juga menciptakan.

Sehingga dalam mengimplementasikan pembelajaran HOTS di abad-21 kemampuan guru dalam memotivasi didalam pembelajaran HOTS dapat meningkatkan hasil berpikir tingkat tinggi siswa sehingga siswa tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran pada level 1 yang berupa C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), level 2 yaitu C-3 (menerapkan), akan tetapi sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran pada tingkat level 3 yaitu C-4 (menganalisis), C-5 (evaluasi) dan C-6 (mencipta). Selain itu, kompetensi guru didalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis HOTS menurut wandika wito

susilawati kompetensi guru didalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS ialah kompetensi pendidikan, kompetensi komersialisasi tekonologo, kompetensi globalisasi, kompetensi strategi mendatang dan kompetensi konselor.

Guru memiliki peran yang strategis dalam memotivasi siswa untuk belajar pembelajaran berbasis HOTS. Hasil tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan guru

dalam proses pembelajaran HOTS diketahui dengan melakukan penyebaran angket terhadap siswa yang bertujuan untuk melihat apakah guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran HOTS. Hasil tanggapan siswa mengenai motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran HOTS ditunjukkan pada grafik berikut:



**Gambar 3.** Respon siswa terhadap kemampuan guru memotivasi siswadalam proses pembelajaran.

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa diperoleh hasil setuju sebesar 81,25% dan sangat setuju sebesar 18,75%. Informasi ini menunjukkan bahwa respon siswa setuju terhadap motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan pembelajaran berbasis HOTS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Ma'ruf A.H., dkk: 2019) yang menyatakan bahwa. Hal ini juga didukung oleh (Merta, I.K. dkk. 2022) Karena, tingkat motivasi belajar siswa cenderung berkorelasi positif dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin baik hasil belajarnya. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus oleh guru dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diperoleh dapat optimal. Selain diperlukan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), motivasi belajar sangat penting dibangun dalam diri siswa. Sehingga, siswa akan mampu menjawab soal-soal HOTS bila memiliki motivasi yang

tinggi dalam belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi akan mendorong minat dan mencurahkan segala kemampuan yang peserta didik miliki untuk memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan (Yunita, N., & Ain, S. Q., 2022), termasuk kemampuan *multiple representasi* kimia untuk menjelaskan konsep kimia. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran untuk berusaha mencapai tujuan yang mereka inginkan. Hingga akhirnya, soal berbasis HOTS dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai kemampuan guru memotivasi siswa dalam pembelajaran berbasis *HOTS* dihasilkan persentase rata-rata 62,5% guru sangat setuju bahwa memotivasi dalam pembelajaran *HOTS* dapat menjadi ranah siswa dalam memahami pembelajaran berbasis *HOTS* melalui motivasi yang

diberikan guru. Kemudian persentase rata-rata 81,25% siswa setuju bahwa melalui motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis *HOTS*. pembelajaran berbasis *HOTS* dapat diketahui masih sangat sulit untuk di implementasikan di dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru harus mampu terlebih dahulu memahami konsep dari pembelajaran *HOTS*. Selain itu, guru juga harus mampu dalam memotivasi siswa agar dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong proses pembelajaran *HOTS*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis *HOTS* Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. 3(2). 416.
- Ananda, D., Muhyani, & Suhandi, T. (2020). Systematic Literatur Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (*HOTS*) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 10(2). 107-108.
- Kurniasih, P. D., Nugroho, A., & Harmianto, S. (2020). Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*) dan Kerjasama antara Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dengan Media Kokami di Kelas IV SD Negeri 2 Dukuhwaluh. *Journal of Elementary Education*. 4(1). 30.
- Ma'ruf, A. H., Syafi'i, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis *HOTS* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(3). 510-511.
- Merta, I. K., Putrayasa, I. B., & Wibawa, I. M. C. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*) dan Motivasi Belajar pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*. 12(1). 27.
- Mujakir Mujakir, Irahma Putri Piska. 2021. Analysis of Chemistry Student Worksheets in 2013 Curriculum Learning. *Jurnal ESCTETIC: Education, Science, and Technology International Conference*. 1 (1). 115-119.
- Mujakir Mujakir. 2018. Pemanfaatan Bahan Ajar Berdasarkan Multi level Representasi untuk melatih Kemampuan Siswa menyelesaikan Masalah Kimia Larutan. *Lantanida Journal* 5 (2) 183-196.
- Nuniati, Prasetyo, E., & Jufriansah, A. (2021). Pengembangan LKPD Terintegrasi *HOTS* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. 7(2). 367.
- Nurfadilah, Asra, R., & Syaiful. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* dan Motivasi terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 9 Merangin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 08(02). 182.
- Panggabean, F. T. M., Silitonga, P. M., Syahputra, R. A., Sinaga, M., & Simatupang, L. (2022). Hubungan Motivasi, Kepercayaan Diri dan Kemampuan Awal dengan Kemampuan *HOTS* Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*. 4(2). 140-142.
- Razak, A., Santosa, T. A., Lufri, & Zulyusri. (2021). Meta-Analisis: Pengaruh Soal *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Lesson Study Siswa pada Materi Ekologi dan Lingkungan Pada Masa Pandemi Covid-19. 6(1). 80-81.
- Sihotang, H. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan *Character Building* dan *Higher Order Thinking Skills* (Studi Kasus Sekolah di

- Kabupaten Nias Selatan). *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 13(1). 73.
- Yayuk, E., Deviana, T., & Sulistyani, N. (2019). Kemampuan Guru dalam Implementasi Pembelajaran dan Penilaian HOTS pada Siswa Kelas 4 Sekolah Indonesia Bangkok Thailand. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. 5(2). 108.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(5). 1468.